

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Farmasi Mitradharma Cililin Terakreditasi B yang beralamat di Jalan Radio Cililin Telp. (022) 6940526 Kab. Bandung Barat 40562. Alasan penelitian dilakukan di SMK Farmasi Mitradharma kelas XII adalah adanya indikasi rendahnya kematangan karier siswa yaitu kurangnya siswa dalam mencari informasi tentang karier sesuai dengan jurusan yang diambilnya sekarang, siswa kurang mampu mendiskusikan perencanaan kariernya dengan orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya serta kurang mampu membuat keputusan kariernya secara rasional.

Peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh dalam menentukan sampel penelitian, karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 129 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII Farmasi 1	32
2.	XII Farmasi 2	33
3.	XII Farmasi 3	32
4.	XII Farmasi 4	32
Jumlah Populasi		129
Jumlah Sampel		129

Sampel penelitian diambil dari siswa kelas XII karena secara psikologis, siswa kelas XII berada pada masa remaja usia 17-19 tahun yang sedang berada pada tahap eksplorasi tentatif yaitu pada masa ini pertimbangan nyata mulai dilakukan dengan memasuki pekerjaan atau mengikuti pelatihan profesional. Sejalan dengan hal ini, siswa kelas XII harus

sudah mulai dapat merencanakan, memilih dan menentukan karier masa depannya agar dapat berhasil.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang datanya terdiri dari atas angka-angka dan kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah statistik. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan data berupa angka persentase profil umum kematangan karier siswa seluruh kelas XII Farmasi di SMK Farmasi Mitradharma.

Sugiyono (2012:14) mengungkapkan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara rando, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan/mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat rekayasa manusia maupun alamiah. Penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, hubungan, perubahan, aktivitas, kesamaan dan perbedaan yang kemudian diolah, dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan untuk melihat gambaran profil kematangan karier siswa kelas XII SMK Farmasi Mitradharma Cililin tahun ajaran 2014/2015 dan implemantasi layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket mengenai profil

kematangan karier siswa kelas XII SMK Farmasi Mitraharma Cililin tahun ajaran 2014/2015.

C. Proses Adaptasi Instrumen

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari instrumen kematangan karier yang dikembangkan oleh Budiman (2004) pada tesisnya yaitu hubungan kemandirian dengan kematangan karier siswa SMK di Kota Cimahi. Instrumen kematangan karier siswa dimaksudkan untuk mendapatkan profil kematangan karier siswa SMK se-Kota Cimahi. Dengan hasil yang diperoleh instrumen yang disebarkan dapat menggambarkan kematangan karier siswa SMK se-Kota Cimahi. Maka dari itu, peneliti melakukan adaptasi instrumen ini untuk mengungkap kematangan karier siswa di SMK Farmasi Mitraharma Cililin.

Adapun definisi operasional variabel yang dikembangkan oleh Budiman (2004) adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konsep Kematangan Karier

Kematangan karier dalam penelitian ini adalah keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalaninya, yang meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karier yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karier yang dipilih dan sadar akan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan.

Kematangan karier terdiri atas tiga dimensi, yaitu: (1) sikap terhadap karier (*career development attitudes*); (2) keterampilan membuat keputusan karier (*skills of career development decision making*); dan informasi dunia kerja (*world-of-work information*) (Super dalam Sharf, 1992:156).

Selanjutnya sikap terhadap karier ialah aktivitas-aktivitas individu dalam (a) perencanaan karier dan (b) eksplorasi karier. Keterampilan membuat keputusan karier ialah kemampuan menggunakan (a)

pengetahuan dan (b) pemikiran yang dimiliki dalam membuat keputusan karier. Informasi dunia kerja adalah informasi yang dimiliki individu tentang (a) pekerjaan tertentu dan (b) orang lain dalam dunia kerjanya (Budiman, 2004:40)

2. Definisi Operasional Kematangan Karier

Secara operasional kematangan karier siswa dalam penelitian ini merupakan skor total dari :

- a. Aktivitas perencanaan karier siswa dengan indikator mempelajari informasi tentang karier, membicarakan perencanaan karier dengan orang dewasa, mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diharapkan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karier yang diharapkan, dan mengikuti pendidikan atau latihan yang mengarah kepada karier masa depan.
- b. Aktivitas eksplorasi karier siswa dengan indikator menjadikan orang tua, konselor, guru, kenalan, media masa, dan buku sebagai sumber informasi karier.
- c. Kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan indikator mampu membuat rencana karier berdasarkan langkah-langkah membuat keputusan karier, mengambil keputusan karier sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, serta mengambil keputusan karier secara mandiri.
- d. Kemampuan menggunakan pemikiran siswa dalam membantu keputusan karier dengan indikator mampu membuat keputusan karier secara rasional, memperkirakan konsekuensi dari keputusan karier yang diambil, dan mengantisipasi resiko yang akan dihadapi dari keputusan karier yang diambil.
- e. Memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu dengan indikator dimilikinya informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni, dan informasi tentang kewajiban dan aturan kerja pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni.

- f. Memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya dengan indikator dimilikinya informasi tentang bagaimana orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier dan informasi tentang bagaimana orang lain mempelajari pekerjaannya.

D. Pengembangan Instrumen

Berikut adalah pengembangan instrumen yang dikembangkan oleh Budiman (2004).

1. Instrumen Pengungkap Kematangan Karier Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kematangan karier siswa adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang profil kematangan karier siswa SMK. Angket kematangan karier ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya yaitu: Budiman (2004). Berikut tabel 3.2 mengenai kisi-kisi kematangan karier siswa yang dikembangkan.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier
(Sebelum Uji Kelayakan dan Uji Coba)

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
Sikap terhadap karier (<i>Career Development Attitudes</i>)	Perencanaan karier (<i>Career Planning</i>)	Mempelajari informasi tentang karier	1,2,3	4	4
		Mendiskusikan perencanaan karier dengan orang dewasa	7	5,6	3
		Mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diharapkan	8, 9	10	3
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karier yang diharapkan	11	12	2
		Mengikuti pendidikan atau latihan yang mengarah kepada karier masa depan	13,14		2
Keterampilan membuat	Kemampuan menggunakan	Menjadikan orang tua, konselor, dosen, kenalan dan buku sebagai sumber informasi karier	15,16, 17,18, 19	20	6
Keterampilan membuat	Kemampuan menggunakan	Mampu membuat rencana karier berdasarkan langkah-	21,22		2

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
keputusan karier (<i>Career Decision Making</i>)	pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan karier	langkah membuat keputusan karier			
		Mampu mengambil keputusan karier sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat	25,26	23,24	4
		Mampu mengambil keputusan karier secara mandiri	27		1
	Kemampuan menggunakan pemikiran siswa dalam membuat rancana karier	Mampu membuat keputusan karier secara rasional	28,29,30	31	4
		Mampu memperkirakan konsekuensi dari keputusan karier yang diputuskan	32,33		2
		Mengantisipasi resiko yang akan dihadapi dari keputusan karier yang diambil	34,35,36		3
Informasi dunia kerja (<i>World Of Work Information</i>)	Memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu	Memiliki informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	37,39	38	3
		Memiliki informasi cara memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	40,41		2
		Memiliki informasi tentang kewajiban dan aturan kerja pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	42,43	44	3
	Memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya	Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier	45,46,47		3
		Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain mempelajari pekerjaannya	48,49,50		3
Σ Pernyataan			50		

E. Uji Coba Alat

Proses adaptasi terhadap alat ukur/instrumen yang digunakan dalam penelitian kematangan karier siswa diadaptasi dari peneliti sebelumnya, yaitu Budiman (2004). Adapun langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan agar instrumen kematangan karier dapat digunakan untuk mengungkap kematangan karier siswa SMK Farmasi Mitradharma Cililin adalah sebagai berikut :

1. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Uji kelayakan instrumen (*judgment*) dilakukan oleh dosen PPB FIP UPI, yaitu Dra. S.A Lily N, M.Pd untuk membantu menilai apakah instrumen dapat digunakan untuk siswa kelas XII SMK Farmasi. Instrumen yang ditimbang oleh dosen ahli diklarifikasikan kedalam dua kategori, yakni memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan sedangkan tidak memadai berarti harus dibuang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hasil penilaian dari dosen penimbang instrumen secara rinci dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Penilaian Instrumen dari Pakar atau Ahli

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	10,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,35,36,37,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	35
Revisi	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,22,32,34,38	15
Buang		-
Tambahan		-
Total		50

Berdasarkan hasil uji kelayakan dan penilaian pakar, kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kematangan karier siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Alat Ukur Kematangan Karier
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
Sikap terhadap karier (<i>Career Development Attitudes</i>)	Perencanaan karier (<i>Career Planning</i>)	Mempelajari informasi tentang karier	1,2,3	4	4
		Mendiskusikan perencanaan karier dengan orang dewasa	7	5,6	3
		Mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diharapkan	8, 9	10	3
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karier yang diharapkan	11	12	2
		Mengikuti pendidikan atau latihan yang mengarah kepada karier masa depan	13,14		2
	Eksplorasi karier (<i>Career Exploration</i>)	Memfaatkan orang tua, konselor, dosen, kenalan dan buku sebagai sumber informasi karier	15,16, 17,18, 19	20	6
Keterampilan membuat keputusan karier (<i>Career Decision Making</i>)	Kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan karier	Mampu membuat rencana karier berdasarkan langkah-langkah membuat keputusan karier	21,22		2
		Mampu mengambil keputusan karier sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat	25,26	23,24	4
		Mampu mengambil keputusan karier secara mandiri	27		1
	Kemampuan menggunakan pemikiran siswa dalam membuat rancana karier	Mampu membuat keputusan karier secara rasional	28,29, 30	31	4
		Mampu memperkirakan konsekuensi dari keputusan karier yang diputuskan	32,33		2
		Mengantisipasi resiko yang akan dihadapi dari keputusan karier yang diambil	34,35, 36		3

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
Informasi dunia kerja (<i>World Of Work Information</i>)	Memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu	Memiliki informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	37,39	38	3
		Memiliki informasi cara memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	40,41		2
		Memiliki informasi tentang kewajiban dan aturan kerja pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	42,43	44	3
	Memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya	Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier	45,46, 47		3
		Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain mempelajari pekerjaannya	48,49, 50		3
Σ Pernyataan			50		

Hasil uji kelayakan instrument (*judgment*) menunjukkan terdapat 35 item yang dapat digunakan, 15 item yang perlu direvisi dan tidak ada pernyataan yang dibuang. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 50 item.

2. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan pada tiga puluh dua orang siswa kelas XII SMK Negeri 2 Cimahi yang menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan item bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan yang akan dijadikan alat pengungkap kematangan karier siswa.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilaksanakan, siswa dapat memahami sebagian pernyataan dengan baik dan sebagian menyebutkan bahwa pernyataan terlalu baku dengan demikian dapat

disimpulkan terdapat beberapa item yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian instrumen dilakukan pada tanggal 8 September 2014. Instrumen diujicobakan kepada 33 siswa kelas XII SMK N 2 Cimahi. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesalahan (*validity*) dan keterandalan (*reability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121). Hal ini berarti semakin tinggi nilai validasi item menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data hasil uji coba validitas diolah secara statistik dengan menggunakan bantuan layanan *Microsoft Excel* 2010. Pengujian validitas instrumen yang berupa skor dikotomi menggunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi_{PB} = \left(\frac{X_i - X}{\sigma_x} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

(Arikunto,2010:79)

Keterangan :

X = Rata-rata test untuk semua orang

X_i = Rata-rata pada test hanya untuk orang-orang yang menjawab benar pada item ke-i

p = Proporsi dari orang yang menjawab benar pada item ke-i

$1-p$ = Proporsi dari orang yang menjawab salah pada item ke-i

σ_x = Standar deviasi pada test untuk semua orang

Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 item pernyataan dengan jumlah subjek 33 siswa. Dari 50 item diperoleh 49 item yang valid dan 1 item tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	49
Tidak valid	16	1

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya.

Adapun rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*) dimana jumlah butir pernyataan dibagi dua menjadi jumlah pernyataan nomor ganjil dan jumlah pernyataan nomor genap dengan menggunakan rumus Spearman-Brown. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel 2010* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ll} = \frac{2 r^{1/2} 1/2}{(1 + r^{1/2} 1/2)}$$

Keterangan:

r_{ll} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r^{1/2} 1/2$ = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto, 2010: 93)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen (r_{11}) sebesar 0.915 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat keajegan keterandalan sangat tinggi, yang berarti bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen kematangan karier dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai kematangan karier Siswa SMK.

Adapun kriteria untuk mempresentasikan derajat reliabilitas instrumen atau nilai r dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interprestasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2012: 257)

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
Sikap terhadap karier (<i>Career Development Attitudes</i>)	Perencanaan karier (<i>Career Planning</i>)	Mempelajari informasi tentang karier	1,2,3	4	4
		Mendiskusikan perencanaan karier dengan orang dewasa	7	5,6	3
		Mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diharapkan	8, 9	10	3

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karier yang diharapkan	11	12	2
		Mengikuti pendidikan atau latihan yang mengarah kepada karier masa depan	13,14		2
	Eksplorasi karier (<i>Career Exploration</i>)	Memanfaatkan orang tua, konselor, dosen, kenalan dan buku sebagai sumber informasi karier	15,16, 17,18	19	5
Keterampilan membuat keputusan karier (<i>Career Decision Making</i>)	Kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan karier	Mampu membuat rencana karier berdasarkan langkah-langkah membuat keputusan karier	20,21		2
		Mampu mengambil keputusan karier sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat	24,25	22,23	4
		Mampu mengambil keputusan karier secara mandiri	26		1
	Kemampuan menggunakan pemikiran siswa dalam membuat rancangan karier	Mampu membuat keputusan karier secara rasional	27,28, 29	30	4
		Mampu memperkirakan konsekuensi dari keputusan karier yang diputuskan	31,32		2
		Mengantisipasi resiko yang akan dihadapi dari keputusan karier yang diambil	33,34, 35		3
Informasi dunia kerja (<i>World Of Work Information</i>)	Memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu	Memiliki informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	36,38	37	3
		Memiliki informasi cara memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	39,40		2
		Memiliki informasi tentang kewajiban dan aturan kerja pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang sedang ditekuni	41,42	43	3

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
	Memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya	Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier	44,45, 46		3
		Memiliki informasi tentang bagaimana orang lain mempelajari pekerjaannya	47,48, 49		3
Σ Pernyataan			49		

F. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi data diperoleh data yang diisikan siswa menunjukkan jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah atau kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan.

2. Penyeoran

Empat alternatif respon instrumen kematangan karier yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penskoran dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyeoran dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Tabel 3.9
Kriteria Alternatif Respon Instrumen

Alternatif Respon	Deskripsi
SS	Siswa merasa bahwa pernyataan sangat sesuai dengan gambaran dirinya.
S	Siswa merasa bahwa pernyataan sesuai dengan gambaran dirinya.
TS	Siswa merasa bahwa pernyataan tidak sesuai dengan gambaran dirinya.
STS	Siswa merasa bahwa pernyataan sangat tidak sesuai dengan gambaran dirinya.

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan deskripsi profil kematangan karier dan implementasi layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kematangan karier siswa yang matang, cukup matang, dan kurang matang dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor total masing-masing siswa.
- b. Menghitung rata-rata dari skor total siswa (μ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2010*
- c. Menentukan standar deviasi dari skor total siswa (σ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2010*
- d. Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu matang, cukup matang dan kurang matang dapat dilihat pada tabel 3.10 dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi Skor Mentah menjadi Skor Matang dengan Batas Aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
Matang	$X > \mu + 1,0 \sigma$
Cukup Matang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$
Kurang Matang	$X < \mu - 1,0 \sigma$

4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Layanan

Hasil pengolahan data kematangan karier siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan implementasi layanan bimbingan karier terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori matang, cukup matang, dan kurang matang. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kategori Kematangan Karier

Kategori	Skor	Interpretasi
Matang	$X > 124$	Kategori ini diartikan siswa sudah mencapai kematangan karier yang optimal atau sudah berada pada tingkatan yang terbaik untuk setiap sub dimensinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah menyadari pentingnya memiliki perencanaan karier, eksplorasi karier, kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier, memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu, dan memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya.
Cukup Matang	$100 \leq X \leq 124$	Kategori ini diartikan siswa belum mencapai kematangan karier yang optimal atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik untuk setiap sub dimensi kematangan kariernya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa cukup mampu menyadari pentingnya memiliki perencanaan karier, eksplorasi karier, kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier, memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu, dan memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya.
Kurang Matang	$X < 100$	Kategori ini diartikan kematangan karier yang dicapai oleh siswa masih rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa tidak menyadari pentingnya memiliki perencanaan karier, eksplorasi karier, kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier, memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu, dan memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian.
2. Mempresentasikan hasil proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
3. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dari tim dosen pada saat penyelenggaraan kegiatan seminar proposal.
4. Mendapatkan nama-nama dosen pembimbing skripsi melalui pertimbangan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
5. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan sekaligus surat pengantar penelitian yang diberikan kepada dinas dan sekolah yang dituju pada tingkat fakultas.
6. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen pembimbing.
7. Melaksanakan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.
8. Mengadaptasi instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Budiman. Kemudian untuk membakukan instrumen agar dapat digunakan oleh peneliti di adakan uji kelayakan oleh pakar, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.
9. Setelah mendapatkan hasil dari adaptasi, maka instrumen yang dikembangkan oleh peneliti disebarkan kepada 129 orang siswa kelas XII SMK Farmasi Mitradharma Cililin Tahun Ajaran 2014/2015.
10. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
11. Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
12. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.